

PENGARUH METODE *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP PENGUASAAN KATA BENDA BAHASA JEPANG SISWA KELAS X-IIS 4 SMA NEGERI 1 KERTOSONO TAHUN AJARAN 2013/2014

Yessi Candra Rizka Sari

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
ye.candra@gmail.com

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
zaenalfanani_c32@yahoo.com

Abstrak

Pada pembelajaran bahasa Jepang, siswa SMA Negeri 1 Kertosono merasa kesulitan dalam mengingat kosakata. Hal ini menghambat proses penguasaan kosakata bahasa Jepang. Berdasarkan permasalahan di atas maka metode *Example Non-Example* digunakan dalam meningkatkan penguasaan kata benda bahasa Jepang kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Example Non-Example* dan respon siswa terhadap metode *Example Non-Example*.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Setelah dilakukan pengundian sampel yang didapatkan yaitu kelas X-IIS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas X-IIS 4 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan termasuk pada *True Eksperimen Design*. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil *t-signifikansi* kelas kontrol adalah 16,60 dan kelas eksperimen adalah 15,20. Sedangkan nilai *t* tabel berdasarkan taraf kepercayaan 95% adalah 2,04, maka jika dibandingkan maka kedua hasil *t-signifikansi* tersebut lebih besar daripada nilai *t*-tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut. Tetapi setelah menghitung perbedaan dua mean menggunakan *t-test* diperoleh hasil $1,34 < t(0,05,60) = 2,00 < t(0,01,60) = 2,66$. Berdasarkan uraian angket siswa diketahui bahwa metode *Example Non-Example* sebagai metode yang baru dapat menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kata benda bahasa Jepang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode *Example Non-Example* tidak mempunyai pengaruh terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang tetapi mendapatkan respon positif dari siswa kelas X-IIS 4 SMAN 1 Kertosono.

Kata Kunci: *Example Non-Example*, kata benda, bahasa Jepang, metode pembelajaran.

要旨

日本語を学習時に国立 Kertosono 第一高校の X クラスの学習者にとって言葉を覚えることが難しいと思われている。そのことは、言葉の知略を支える。*Example Non-Example* 形式を研究テーマにとりあげた。研究問題として *Example Non-Example* の影響及び学生の反応を知ることである。資料を選ぶ方法は *Random Sampling* を使う。研究のコントロールクラスとしては X-IIS 3 クラスと実験的なクラスとしては X-IIS 4 クラスである。この研究の形式は定量的の形式を使う。2 つ資料が違うから、*True Experiment Design* を使用する。*t-signifikansi* で分析した後で結果についてコントロールクラスは 16,60 点で、実験的なクラスは 15,20 である。95%の信度度について *t*-タベルは 2,04 点である。それで、二つの *t-signifikansi* の結果と *t*-タベルの結果を比べられると、*t-signifikansi* のほうが高い。*Pre-test* と *Post-test* の結果について有意差があるが、*t-test* で分析した後で結果は $1,34 < t(0,05,60) = 2,00 < t(0,01,60) = 2,66$ である。分析のアンケートによるとこの新しい形式のほうが *Example Non-Example* で日本語の名詞の授業が面白くて、学生が覚えやすくなる。*Example Non-Example* 形式で日本語の名詞の授業を使うことの効き目がなくても、学生から良い反応を得られた。

キーワード : *Example Non-Example*, 名詞、日本語、従業形式

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa, kosakata merupakan salah aspek yang harus diperhatikan dan dikuasai. Hal ini berkaitan dengan keberadaan kosakata sebagai salah satu

komponen bahasa yang mempunyai peranan dalam keterampilan berbahasa seseorang. Seperti yang disampaikan Tarigan (2011:2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada

kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki, semakin kaya kosakata yang seseorang miliki, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa. Maka dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan berbahasa seseorang juga akan meningkat. Hal ini juga terjadi pada keterampilan berbahasa Jepang. Agar seseorang lebih terampil berbahasa Jepang maka kosakata merupakan aspek yang perlu ditingkatkan.

SMA Negeri 1 Kertosono merupakan salah satu sekolah yang memberikan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal bahasa asing bagi siswanya. Keberadaan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran memberikan nilai lebih untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk menguasai kosakata bahasa Jepang dengan baik supaya dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa Jepang.

Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kertosono diajarkan selama 3 jam (3x45 menit) dalam seminggu. Bahasa Jepang diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk semua siswa kelas X. Dengan waktu yang cukup panjang siswa tetap merasa kurang maksimal dalam mempelajari bahasa Jepang.

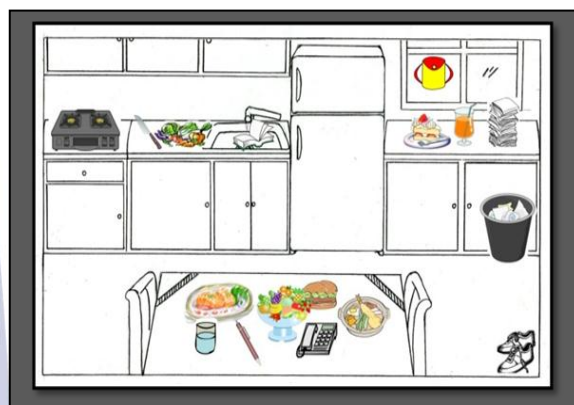
Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 7 siswa SMAN 1 Kertosono kelas X, 5 diantaranya merasa kesulitan dalam mengingat kosakata. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah dalam penguasaan kosakata. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masalah dalam kesulitan mengingat kosakata menunjukkan perbedaan daya ingat masing-masing siswa. Masalah tersebut dapat menghambat proses penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Untuk meningkatkan daya ingat diperlukan metode pembelajaran yang baik. Dewasa ini, metode pembelajaran telah mengalami berbagai pengembangan. Semakin hari metode pembelajaran semakin bertambah, namun tidak semua metode pembelajaran sering digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu Sudjana (2005:76) menyatakan metode pembelajaran di sini memiliki peranan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Karena pentingnya peranan metode pembelajaran, maka cukup disayangkan jika alat untuk proses pelajaran yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Example Non-Example* pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kertosono.

Peneliti memutuskan akan menerapkan metode *Example Non-Example* pada pembelajaran kata benda. Kata benda yang digunakan adalah beberapa kata benda yang ada pada buku *Nohongo Yasashii*. Kata benda dipilih sebagai materi penelitian karena pada semester 2 kata

benda akan banyak digunakan pada bab-bab selanjutnya, seperti bab 6 dan bab 8.

Example Non-Example menurut Huda (2013:234) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan gambar pada metode *Example Non-Example* bertujuan agar siswa dapat menganalisis gambar yang disajikan dan dapat mendeskripsikannya secara singkat.



Gambar 1. Contoh gambar *Example Non-Example*

Gambar di atas menunjukkan contoh gambar yang akan digunakan dalam metode *Example Non-Example*. Gambar ini memiliki dua unsur yaitu *Example* dan *Non-Example*, *Example* ditunjukkan dengan gambar-gambar yang termasuk dalam konsep yang dipaparkan yaitu barang-barang yang ada dalam dapur, contoh : こんろ、やさい、たべもの、ごみばこ、dan lain-lain sedangkan *Non-Example* ditunjukkan dengan gambar barang-barang yang masih termasuk pada konsep kata benda namun benda tersebut tidak seharusnya berada di dalam ruangan dapur, contoh : かばん、くつ、ペン、dan lain-lain.

Pada pembelajaran kosakata, gambar merupakan media yang paling cocok dan efektif. Seperti yang dikatakan Sesep dan Handayani (2012:17) bahwa dalam menghafal pelajaran, libatkan gambar agar siswa mampu untuk mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu yang sangat panjang. Dengan begitu, siswa yang mengalami kesulitan dalam daya ingat dapat lebih mudah mengingat kosakata menggunakan gambar karena otak dapat langsung memvisualisasikan informasi dalam bentuk nyata. Selain itu, metode *Example Non-Example* juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam gambar.

Untuk melatih siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok juga bertujuan untuk lebih menghidupkan suasana kelas. Menurut Djamarah dan Zain (2006:55) dengan pendekatan kelompok

diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Hal ini bisa membentuk karakter siswa menjadi tidak egois dan dapat bekerjasama untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat dua rumusan masalah yang diteliti yaitu pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang pada kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono dan respon siswa terhadap metode *Example Non-Example*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui pengaruh serta respon siswa terhadap metode *Example Non-Example* pada pembelajaran kata benda bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kertosono.

Dengan adanya penelitian ini, kedepannya diharapkan metode *Example Non-Example* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Jepang.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini termasuk pada penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Angka di sini didapatkan dari hasil *pre-test*, *pro-test* dan angket respon subjek penelitian. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti maka disebut penelitian eksperimen. Seperti yang dikatakan Arikunto (2010:9) bahwa eksperimen adalah cara untuk mencari sebuah sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian eksperimen penelitian ini termasuk pada *True Eksperimen Design* karena tidak hanya kelompok eksperimen saja yang diamati, kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding juga diamati untuk mengetahui hasil perbandingan yang akan dilakukan.

Berikut adalah desain rancangan penelitian yang digunakan menurut Arikunto (2010:125):

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O : Tes / Penilaian
- X : Perlakuan
- O₁ : Pre-test kelas eksperimen
- O₂ : Post-test kelas eksperimen
- O₃ : Pre-test kelas kontrol
- O₄ : Post-test kelas kontrol

Berdasarkan rancangan di atas, pertama-tama diberikan *pre-test* pada kedua kelas (O₁ dan O₃) untuk mengetahui kemampuan siswa, kemudian diberikan perlakuan yang ditandai dengan X₁ yaitu dengan menggunakan metode *drill* dan X₂ dengan metode *Example Non-Example*, kemudian diberikan *post-test* (O₂ dan O₄) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Setelah itu dibandingkan antara hasil O₂ kelas kontrol dan O₄ kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode *Example Non-Example* pada pembelajaran kata benda bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Menurut Arikunto (2010:180) ada beberapa cara untuk menentukan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan tabel bilangan random. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara undian. Setelah dilakukan undian maka didapatkan kelas X-IIS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas X-IIS 4 sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen. Seperti yang dikatakan Sugoyino (2011:92) bahwa dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu menggunakan tes tulis dan kuesioner (angket). Tes tulis terdiri dari *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Example Non-Example*. Kuesioner (angket) diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *Example Non-Example* yang telah diberikan selama proses belajar mengajar.

Proses penelitian hingga akhirnya mengumpulkan data menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Kertosono terkait penelitian yang akan dilakukan.
- b. Meminta izin kepada kepala SMA Negeri 1 Kertosono sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa soal *pretest*, *post test*, dan angket respon siswa.
- d. Memvalidasi instrumen.
- e. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Melakukan proses belajar mengajar di kelas kontrol dan eksperimen.
- g. Data yang didapatkan dari penelitian yaitu data *pre-test*, *post-test* dan angket respon siswa dikumpulkan. Data yang terkumpul dijadikan sumber data dalam penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan statistik *inferensial parametris*. Menurut Sugiyono (2011:148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak, sehingga analisis data yang digunakan untuk mengetahui *t-signifikansi* pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:360-363) :

- Membuat tabel distribusi frekuensi nilai pre-test kelas kontrol dan eksperimen.
- Menghitung mean (M) nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen.
- Menghitung Standar Deviasi (SD) nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Membuat tabel uji normalitas dengan rumus chi kuadrat (χ^2) kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Menentukan batas nyata tiap kelas interval.
- Menghitung z-score dengan rumus:
- Mencari batas luar daerah dengan menggunakan batas nyata pada tabel % daerah kurva normal.
- Menghitung luas daerah yang selisih antara kedua batasnya.
- Menghitung f_{hi} .
- Membuat tabel penolong uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* (χ^2).
- Menghitung χ^2 dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_0}$$

Keterangan :

χ^2 : nilai chi kuadrat

f_0 : frekuensi observasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

- Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1 % = ($\alpha=0,01$).
- Menentukan kriteria pengujian χ^2 hitung yaitu jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal.
- Menyimpulkan hasil.

Jika hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Menentukan *t-signifikansi*

Untuk melihat efektifitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji perbedaan dua mean pada kelas kontrol dan eksperimen dengan melakukan *testing signifikansi* atau *t-signifikansi* menggunakan rumus Arikunto yaitu :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

t : nilai t-test

Md: Mean Deviasi

$\chi^2 d$: kuadrat deviasi

n : jumlah siswa

3. Menentukan *t-test*

t-test atau uji t digunakan untuk membandingkan mean dari hasil kelompok kontrol dan eksperimen. Rumus *t-test* menurut Arikunto (2010:354-356) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{|M_k - M_e|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_k + N_e - 2}\right) \left(\frac{1}{N_k} + \frac{1}{N_e}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Setelah dibandingkan antara kedua mean dari kelas kontrol dan eksperimen akan diketahui bagaimana pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Kertosono.

4. Analisis Lembar Angket Respon Siswa

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kelas eksperimen menggunakan skala *Likert* dengan variasi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju yang mempunyai gradasi nilai yaitu:

Sangat setuju	(SS)	: 4
Setuju	(S)	: 3
Kurang setuju	(KS)	: 2
Tidak setuju	(TS)	: 1

Data yang diperoleh akan dianalisis per butir pertanyaan dengan analisis persentase (%).Selanjutnya angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban dari angket tersebut menggunakan rumus Riduan (2011:23) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi

n : jumlah jawaban responden

Setelah dianalisis per butir pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu hasilnya disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor yaitu sangat lemah (0% - 20%), lemah (21%-40%), cukup (41%-60%), kuat (61%-80%), dan sangat kuat (81%-100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan respon penggunaan metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono tahun ajaran 2013/2014.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan analisis hasil pre-test dan post-test kelas X-IIS 3 sebagai kelas kontrol dan X-IIS 4 sebagai kelas eksperimen. Sebelum dilakukan analisis diberikan uji normalitas pada data post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kenormalan distribusi frekuensi kedua data. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka data dapat dianalisis. Setelah itu, data dianalisis menggunakan *t*-signifikansi untuk melihat efektivitas pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen dengan melihat perbedaan pre-test dan post-test masing kelas. Kemudian dilakukan analisis menggunakan *t*-test dengan membandingkan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah dianalisis dapat diketahui pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda.

Sebelum dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas pada data hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui kenormalan distribusi frekuensinya. Hasil dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil χ^2 hitung = 7,87 < χ^2 tabel = 15,1, maka ditarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai post-test kelas kontrol tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil χ^2 hitung = 5,01 < χ^2 tabel = 15,1, maka ditarik kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai post-test kelas eksperimen tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, data kedua kelas tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk data analisis selanjutnya.

Setelah itu dilakukan analisis *t*-signifikansi untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh nilai t (kelas kontrol) = 16,60 > t (tabel) = 2,04. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas kontrol.
2. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh nilai t (kelas eksperimen) = 15,20 > t (tabel) = 2,04. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas eksperimen.

Setelah itu dilakukan analisis menggunakan *t*-test dengan membandingkan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Example Non-Example*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelumnya ditentukan hipotesis untuk *t*-test yaitu Ada pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono.
2. Setelah dianalisis, hasil penghitungan menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh nilai *t*-test adalah $1,34 < t(0,05,60) = 2,00 < t(0,01,60) = 2,66$. Maka hipotesis ditolak, dan kesimpulan hasil penelitian adalah tidak ada pengaruh terhadap kelas eksperimen.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan hasil angket respon siswa yang telah dibagikan oleh peneliti. Hasil angket tersebut dianalisis untuk melihat respon siswa kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono terhadap metode *Example Non-Example*.

Analisis data angket dihitung berdasarkan pada skala berikut : 4 = jawaban “sangat setuju”, 3 = jawaban “setuju”, 2 = jawaban “kurang setuju”, 1 = jawaban “tidak setuju”. Jumlah data yang diperoleh ada 35 data sesuai dengan jumlah seluruh siswa kelas X-IIS 4. Analisis jawaban butir soal angket respon siswa disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Analisis Jawaban Butir Soal Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
		4	3	2	1
1.	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat kata benda bahasa Jepang	1 Siswa 2,86%	20 Siswa 57,14 %	7 Siswa 20%	7 Siswa 20%
2.	Saya memahami tentang metode <i>Example Non-</i>	23 Siswa 65,71	10 Siswa 28,57	2 Siswa 5,71 %	-

	Example	%	%		
3.	Bagi saya metode <i>Example Non-Example</i> menarik dan menyenangkan	25 Siswa 71,42 %	10 Siswa 28,57 %	-	1 Siswa 2,85 %
4.	Metode <i>Example Non-Example</i> membantu saya mempelajari kata benda bahasa Jepang	25 Siswa 71,42 %	9 Siswa 25,71 %	1 Siswa 2,85 %	-
5.	Metode <i>Example Non-Example</i> membantu saya dalam meningkatkan penguasaan kata benda bahasa Jepang	22 Siswa 62,85 %	12 Siswa 34,28 %	1 Siswa 2,85 %	-

Hasil analisis angket respon siswa dianalisis sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam angket. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu pemahaman siswa, proses pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Aspek 1 : pemahaman siswa

Terdapat dua aspek pemahaman yaitu pada butir 1 tentang pemahaman materi kata benda diperoleh hasil dari 35 siswa sebanyak 60,71% menyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menghafal kata benda bahasa Jepang. Pada butir tentang pemahaman siswa terhadap metode *Example Non-Example* yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini diperoleh hasil dari 35 siswa sebanyak 90% menyatakan bahwa siswa memahami tentang metode *Example Non-Example* yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Aspek 2 : proses pembelajaran

Aspek dua terdiri dari dua butir soal yaitu soal butir tiga tentang proses pembelajaran menggunakan metode *Example Non-Example*. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil dari 35 siswa sebanyak 90,71% yang mengisi soal butir tiga dan 92% yang mengisi soal butir empat menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, metode *Example Non-Example* menarik dan menyenangkan serta dapat membantu siswa dalam mempelajari kata benda bahasa Jepang.

3. Aspek 3 : efektivitas pembelajaran

Aspek ini terdapat pada soal butir lima yaitu metode *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kata benda bahasa Jepang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil dari 35 siswa sebanyak 90% menyatakan bahwa siswa memahami metode *Example Non-Example* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kata benda bahasa Jepang.

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan interpretasi skala *Likert*, hasil angket berada pada kriteria kuat dan sangat kuat. Pada butir satu hasil analisis masuk pada kriteria kuat (61%-80%) dan hasil analisis pada butir dua, tiga, empat, dan lima masuk pada kriteria sangat kuat (81%-100%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode *Example Non-Example* mendapatkan respon positif dari siswa. Metode *Example Non-Example* sebagai metode yang baru dikenal oleh siswa ternyata lebih menarik perhatian siswa dan dirasa menyenangkan dalam proses pembelajaran, selain itu siswa lebih memahami tentang kata benda bahasa Jepang setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Example Non-Example* pada kelas eksperimen yakni kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap penguasaan kata benda bahasa Jepang kelas X SMA Negeri 1 Kertosono. Dengan demikian maka hipotesis pada rumusan masalah pertama tidak terbukti. Pada analisis respon siswa karena hasil angket masuk pada kriteria kuat dan sangat kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada respon positif dari siswa kelas X-IIS 4 terhadap metode *Example Non-Example*. Dengan demikian maka hipotesis pada rumusan masalah kedua diterima.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Metode *Example Non-Example* Terhadap Penguasaan Kata Benda Bahasa Jepang Kelas X-IIS 4 SMA Negeri 1 Kertosono terdapat dua rumusan masalah. Kedua rumusan tersebut telah terjawab dengan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab IV. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pada rumusan masalah pertama telah terjawab dengan analisis hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen. Pada penghitungan t-signifikansi terdapat pengaruh yang signifikan antara M_{pre} dan M_{post} pada kelas eksperimen. Namun setelah dilakukan uji t-test untuk membandingkan kedua mean pre-test dan post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai t-test adalah $1,34 < t(0,05,60) = 2,00 < t(0,01,60) = 2,66$ sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non-Example* tidak ada pengaruh terhadap peningkatan penguasaan kata benda siswa kelas X SMA Negeri 1 Kertosono.
2. Pada rumusan masalah kedua telah terjawab dengan analisis hasil angket respon siswa kelas eksperimen.

Pada butir satu hasil analisis masuk pada kriteria kuat (61%-80%) dan hasil analisis pada butir dua, tiga, empat, dan lima masuk pada kriteria sangat kuat (81%-100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode Example Non-Example merupakan metode yang baru dikenal siswa namun dapat dengan mudah dapat dipahami dalam proses belajar mengajar. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, selain itu metode Example Non-Example dapat membantu siswa dalam penguasaan kata benda bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa ketika proses belajar mengajar pada saat menganalisis kata benda di kegiatan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Example Non-Example memperoleh respon positif dari siswa SMA Negeri 1 Kertosono.

Berdasarkan kedua simpulan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Example Non-Example, yaitu sebagai berikut :

1. Waktu yang diperlukan pada saat proses penelitian menggunakan metode Example Non-Example cukup banyak. Waktu banyak digunakan pada saat kegiatan berkelompok. Pada saat kegiatan kelompok latihan yang dilakukan terlalu banyak dan diskusi yang dilakukan siswa juga lebih panjang, hal itu mempengaruhi waktu presentasi yang dilakukan siswa menjadi lebih lama. Sebaiknya proses pembelajaran berkelompok dibuat lebih sederhana sehingga dapat menghemat waktu.
2. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada kenaikan yang signifikan, namun metode Example Non-Example efektif dalam proses belajar mengajar. Maka dengan beberapa modifikasi metode Example Non-Example diharapkan selain dapat digunakan untuk penguasaan kosakata juga dapat diterapkan pada materi pelajaran bahasa Jepang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Huda, Miihtahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Mahfud, Zukhro Trio dan Joko. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Standar Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (Online), Vol. 2, No. 2,(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikan-teknik-elektro/article/view/3357>, diakses 16 Oktober 2013)

Pribadi, A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung:ALFABETA.

Sesep dan Handayani, Ela. 2012. *Menghafal Itu Gampang! Cara Praktis Mempertajam Daya Ingat untuk Pelajar*. Jakarta : Media Kita

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT SINAR BARU ALGESINDO

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2013. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanch.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung:Angkasa.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Paduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Fakultas Bahasa dan Seni-UNESA : Surabaya

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yuana, Cuk. 2012. NihonggoYasashii 日本語やさしい SMA Kelas X. Surabaya:YUDHISTIRA